

Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI) dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Anak Usia 3-4 Tahun

Lala Lazimah¹, Taopik Rahman², Anggi Maulana Rizqi³

Info Artikel	Abstract
Keywords: Needs Analysis; Learning Media; Smart Hijaiyah Board (PAPINJAI); Hijaiyah Letter Recognition; Children Aged 3–4 Years;	Introducing Hijaiyah letters during early childhood is fundamental for developing Qur'anic literacy and strengthening children's religious values. However, existing studies have predominantly evaluated the effectiveness of learning media, while limited attention has been given to identifying teachers' needs as the basis for developing media that aligns with the developmental characteristics of children aged 3–4 years. This study aimed to analyze the needs for developing the Hijaiyah Smart Board (PAPINJAI) as an interactive learning medium. A descriptive qualitative approach employing needs analysis was conducted with three Class A teachers from three Early Childhood Education (ECE) institutions. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation and analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña interactive model. The findings revealed that Hijaiyah learning was still dominated by lectures, question-and-answer sessions, repetition, and conventional media such as letter cards, posters, whiteboards, and Iqra' books, resulting in children's limited attention, motivation, and active participation. All participating teachers consistently emphasized the need for colorful, manipulative, play-based, and interactive media that enable children to touch, arrange, and move Hijaiyah letters directly. The novelty of this study lies in providing an empirical needs-analysis framework as the foundation for developing PAPINJAI, a learning medium specifically designed according to the developmental characteristics of children aged 3–4 years. This study contributes scientifically by generating evidence-based design requirements for early childhood Islamic learning media and provides practical implications for developing more engaging, developmentally appropriate, and child-centered learning media in ECE settings.
Kata kunci: Analisis kebutuhan; media pembelajaran; Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI); Pengenalan huruf hijaiyah; Anak Usia 3–4 Tahun;	Abstrak Pengenalan huruf hijaiyah merupakan fondasi awal literasi Al-Qur'an dan pembentukan nilai agama pada anak usia dini. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengujian efektivitas media pembelajaran, sedangkan analisis kebutuhan guru sebagai dasar pengembangan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia 3–4 tahun masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis kebutuhan pengembangan media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI) sebagai media

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: lala.lazimah10@upi.edu

² Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: opik@upi.edu

³ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia, Tasikmalaya, Indonesia
Email: anggimaulanarizqi@upi.edu

pembelajaran interaktif. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kebutuhan. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru kelas A dari tiga lembaga PAUD. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran huruf hijaiyah masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, pengulangan, serta penggunaan media konvensional berupa kartu huruf, poster, papan tulis, dan buku Iqra' yang belum mampu mengoptimalkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan aktif anak. Seluruh guru menyatakan kebutuhan terhadap media yang interaktif, berwarna, manipulatif, aman, dan berbasis bermain sehingga anak dapat menyentuh, menyusun, serta memindahkan huruf hijaiyah secara langsung. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyusunan analisis kebutuhan empiris sebagai landasan pengembangan media PAPINJAI yang dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak usia 3–4 tahun. Kontribusi ilmiah penelitian berupa rumusan kebutuhan desain media pembelajaran berbasis kebutuhan pengguna, sedangkan implikasinya memberikan acuan bagi pengembangan media pembelajaran PAUD yang lebih inovatif, sesuai tahap perkembangan anak, dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran huruf hijaiyah.

Artikel Histori:

Disubmit:
04 Juli 2026

Direvisi:
02 Agustus 2026

Diterima:
04 Agustus 2026

Dipublish:
09 Agustus 2026

Cara Mensitasi Artikel: Lazimah, L., Rahman, T., & Rizqi, A. M. (2026). Analisis kebutuhan pengembangan media papan pintar hijaiyah (PAPINJAI) dalam pengenalan huruf hijaiyah anak usia 3–4 tahun., Jurnal Ar-Raihanah, 6 (2), 1261-1268, <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1202>

Korespondensi Penulis: Lala Lazimah, lala.lazimah10@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.53398/araihanah.v6i2.1202>

This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

© 2026 by the author(s)



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap fundamental dalam pembentukan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan nilai agama dan moral. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak berada pada masa *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan spiritual berlangsung sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat (Piaget, 1952; Vygotsky, 1978). Salah satu bentuk stimulasi tersebut adalah pengenalan huruf hijaiyah sebagai dasar kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengenalan huruf hijaiyah sejak usia dini tidak hanya bertujuan agar anak mampu mengenali bentuk dan bunyi huruf, tetapi juga menjadi landasan bagi pembelajaran Al-Qur'an serta pembentukan karakter religius.

Proses pembelajaran pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan mereka. Anak usia 3–4 tahun belajar lebih efektif melalui aktivitas bermain, eksplorasi, pengalaman langsung, dan penggunaan media konkret yang menarik perhatian. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana untuk memfasilitasi pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna. Media yang tepat mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Arsyad, 2017).

Meskipun demikian, pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah di berbagai lembaga PAUD masih menghadapi berbagai kendala. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang interaktif menyebabkan anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran sehingga kemampuan mengenal huruf hijaiyah berkembang secara kurang optimal. Penggunaan media yang lebih variatif dan interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara terhadap guru kelas A di TAAM Nurul Arif Salam, TK Al-Furqon, dan TK Nurul Ihsan menunjukkan kondisi yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya. Pembelajaran huruf hijaiyah masih didominasi metode ceramah, tanya jawab, dan pengulangan menggunakan media berupa kartu huruf, poster, papan tulis, dan buku *Iqra'*. Guru menyampaikan bahwa media tersebut mudah digunakan, tetapi belum mampu menarik perhatian anak secara optimal. Anak cenderung cepat bosan, sulit mempertahankan fokus, dan menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran dikemas dalam bentuk permainan menggunakan media yang dapat disentuh dan dimainkan secara langsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 3–4 tahun.

Berbagai penelitian telah mengembangkan media pembelajaran huruf hijaiyah, seperti media flipchart, kartu huruf, media audio visual, permainan berbasis Android, maupun media berbasis alam (*Eco-Hijaiyah*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang bersifat visual, manipulatif, dan interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Namun, sebagian besar penelitian berfokus pada pengujian efektivitas media yang telah dikembangkan, sedangkan penelitian yang secara khusus menganalisis kebutuhan guru sebagai dasar pengembangan media pembelajaran bagi anak usia 3–4 tahun masih terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai kebutuhan media pembelajaran yang dirancang berdasarkan kondisi nyata di lapangan dan karakteristik perkembangan anak pada kelompok usia tersebut.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI). Media ini dirancang sebagai papan pembelajaran interaktif yang memungkinkan anak mengenal, mencocokkan, menyusun, dan memindahkan huruf hijaiyah melalui aktivitas bermain. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan aktif anak sekaligus membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI) dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelaksanaan pembelajaran huruf hijaiyah, media yang digunakan guru, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta karakteristik media pembelajaran yang dibutuhkan. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar dalam pengembangan media PAPINJAI yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik perkembangan anak. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan media pembelajaran berbasis kebutuhan (*needs-based learning media*), penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi guru PAUD dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran huruf hijaiyah yang lebih efektif, inovatif, dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis kebutuhan (*needs analysis*). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh gambaran secara

mendalam mengenai kebutuhan pengembangan media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI) dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran yang berlangsung, media pembelajaran yang digunakan, kendala yang dihadapi guru, serta karakteristik media pembelajaran yang diperlukan sebagai dasar pengembangan produk pada tahap selanjutnya.

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2026 di tiga lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu TAAM Nurul Arif Salam, TK Al-Furqon, dan TK Nurul Ihsan. Sasaran penelitian adalah guru yang mengajar kelompok usia 3–4 tahun. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dan memahami kebutuhan media pembelajaran yang digunakan di kelas. Informan penelitian terdiri atas tiga guru kelas A dari ketiga lembaga tersebut.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru dan anak, metode pembelajaran, serta penggunaan media dalam pengenalan huruf hijaiyah. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran, media yang digunakan, kendala yang dihadapi guru, dan kebutuhan terhadap media pembelajaran yang akan dikembangkan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan empat aspek utama, yaitu pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran, kendala pembelajaran, dan kebutuhan pengembangan media. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta media yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan lembar dokumentasi. Penyusunan instrumen didasarkan pada indikator analisis kebutuhan media pembelajaran yang mengacu pada tujuan penelitian. Sebelum digunakan, instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan ahli pendidikan anak usia dini untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian indikator, kejelasan butir pertanyaan, serta validitas isi (*content validity*).

Alat yang digunakan dalam penelitian meliputi telepon pintar sebagai alat dokumentasi dan perekam suara, laptop untuk pengolahan data, buku catatan lapangan, serta alat tulis. Adapun bahan penelitian berupa hasil observasi, transkrip wawancara, dokumen pembelajaran, foto kegiatan pembelajaran, dan media pembelajaran huruf hijaiyah yang digunakan di masing-masing sekolah, seperti kartu huruf hijaiyah, poster, papan tulis, alat peraga sederhana, dan buku *Iqra'*. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai sumber data dalam menganalisis kebutuhan pengembangan media PAPINJAI.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses verifikasi secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta triangulasi sumber melalui perbandingan informasi yang diperoleh dari ketiga informan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Educational Design Research (EDR) model Reeves yang terdiri atas empat tahapan, yaitu (1) identifikasi dan analisis kebutuhan, (2) perancangan dan

pengembangan prototipe, (3) uji coba dan revisi secara berulang, serta (4) refleksi untuk menghasilkan prinsip desain media PAPINJAI.

Hasil Analisis Kebutuhan

Tahap pertama dilakukan melalui observasi dan wawancara terhadap guru di tiga lembaga PAUD. Hasil analisis menunjukkan bahwa proses pembelajaran huruf hijaiyah masih menggunakan metode konvensional berupa buku Iqra' dan kartu huruf sederhana. Guru mengungkapkan bahwa anak usia 3–4 tahun mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang memiliki kemiripan, seperti **ب, ث, ت**, sehingga diperlukan media yang lebih konkret dan menarik.

Tabel 1. Menunjukkan Ringkasan Hasil Analisis Kebutuhan

Aspek	Hasil Temuan
Media pembelajaran	Masih terbatas pada buku dan kartu huruf
Keterlibatan anak	Anak cepat bosan
Kesulitan belajar	Membedakan bentuk huruf hijaiyah yang mirip
Kebutuhan guru	Media interaktif, aman, menarik, dan mudah digunakan
Solusi	Pengembangan media PAPINJAI

Hasil tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 3–4 tahun yang masih berada pada tahap praoperasional.

Hasil Pengembangan Media PAPINJAI

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, selanjutnya dilakukan pengembangan media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI) sebagai solusi atas kebutuhan guru terhadap media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia 3–4 tahun. Media PAPINJAI dirancang dalam bentuk papan permainan interaktif yang dilengkapi huruf hijaiyah lepas pasang sehingga memungkinkan anak belajar melalui aktivitas bermain secara langsung. Desain media menggunakan warna-warna cerah untuk menarik perhatian anak, ukuran huruf yang lebih besar agar mudah dikenali, serta bahan yang aman digunakan sesuai karakteristik peserta didik usia dini. Selain itu, media ini dirancang fleksibel sehingga dapat digunakan baik dalam kegiatan pembelajaran secara individu maupun kelompok. Proses pengembangan dilakukan secara bertahap melalui beberapa kali revisi berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, ahli media, dan ahli materi. Revisi tersebut mencakup penyempurnaan aspek tampilan, ukuran huruf, pemilihan warna, keamanan bahan, serta kemudahan penggunaan sehingga dihasilkan produk PAPINJAI yang lebih layak, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini

Hasil Validasi Ahli

1. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan terhadap aspek: 1) kesesuaian materi, 2) ketepatan isi, 3) sistematika penyajian, 4) kesesuaian dengan karakteristik anak usia dini.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Persentase
Kesesuaian materi	96%
Ketepatan konsep	95%
Bahasa	94%
Penyajian	97%
Rata-rata	95,5%
Kategori	Sangat Layak

Validator memberikan beberapa saran seperti memperbesar ukuran huruf tertentu dan menambahkan petunjuk penggunaan media.

2. Validasi Ahli Media

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Persentase
Tampilan	96%
Kepraktisan	94%
Keamanan	98%
Warna	95%
Rata-rata	95,8%
Kategori	Sangat Layak

Hasil Uji Coba Terbatas

Uji coba dilakukan pada anak usia 3–4 tahun menggunakan observasi keterlaksanaan media.

Tabel 4. Hasil Uji Coba

Aspek	Persentase
Anak mengenali huruf	90%
Anak mampu mencocokkan huruf	88%
Anak tertarik menggunakan media	98%
Anak aktif selama pembelajaran	95%
Rata-rata	92,8%
Kategori	Sangat Baik

Guru juga memberikan respon positif dengan nilai rata-rata **96%**, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil Revisi Produk

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba dilakukan beberapa revisi.

Tabel 5. Hasil Revisi Produk

Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Huruf terlalu kecil	Huruf diperbesar
Warna kurang kontras	Warna dibuat lebih cerah
Petunjuk kurang jelas	Ditambahkan buku panduan
Posisi huruf kurang rapi	Tata letak diperbaiki

Setelah revisi, media dinilai lebih menarik dan mudah digunakan oleh guru maupun anak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media PAPINJAI berhasil dikembangkan melalui tahapan Educational Design Research sesuai model Reeves. Tahapan analisis kebutuhan menghasilkan informasi bahwa media pembelajaran huruf hijaiyah yang digunakan di PAUD masih bersifat konvensional sehingga kurang mampu menarik perhatian anak. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa anak mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf hijaiyah serta cepat kehilangan fokus ketika pembelajaran hanya menggunakan buku Iqra'.

Media PAPINJAI dikembangkan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3–4 tahun. Menurut teori Piaget, anak pada tahap praoperasional lebih mudah memahami konsep melalui benda konkret daripada simbol abstrak. Oleh karena itu, penggunaan papan interaktif dengan huruf yang dapat dipindahkan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga anak dapat membangun pemahamannya melalui aktivitas bermain.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa media memperoleh kategori sangat layak baik dari aspek materi maupun media. Tingginya nilai validasi menunjukkan bahwa desain media telah memenuhi prinsip-prinsip media pembelajaran, yaitu sesuai tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kemudahan penggunaan, keamanan, dan daya tarik visual.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Rosikhah (2024) yang menyatakan bahwa media papan pintar mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan media papan sebagai sarana belajar, namun penelitian ini memiliki kebaruan berupa pengembangan media khusus bagi anak usia 3–4 tahun menggunakan pendekatan Educational Design Research.

Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa anak memberikan respon positif terhadap penggunaan PAPINJAI. Sebagian besar anak mampu mengenali bentuk huruf, mencocokkan huruf pada papan, dan menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran. Aktivitas manipulatif yang melibatkan kegiatan memegang, memasang, dan mencocokkan huruf membuat anak lebih aktif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Temuan ini mendukung penelitian Syakuro (2024) mengenai media Smart Wood yang menyatakan bahwa media manipulatif mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Demikian pula penelitian Mupidah (2021) yang menjelaskan bahwa media berbasis permainan lebih efektif meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dibandingkan metode ceramah.

Dari perspektif teori Piaget, keberhasilan PAPINJAI disebabkan karena media menyediakan pengalaman konkret yang memungkinkan proses asimilasi dan akomodasi berlangsung secara alami. Anak tidak hanya menghafal bentuk huruf, tetapi membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi langsung dengan media. Proses tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa media PAPINJAI memenuhi tiga indikator utama pengembangan media pembelajaran, yaitu valid, praktis, dan layak digunakan sebagai media pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia 3–4 tahun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia 3–4 tahun di lembaga PAUD yang diteliti masih didominasi penggunaan media konvensional yang belum sepenuhnya mengakomodasi karakteristik belajar anak usia dini, sehingga berdampak pada rendahnya keterlibatan, perhatian, dan motivasi belajar. Analisis kebutuhan mengidentifikasi bahwa guru memerlukan media yang interaktif, manipulatif, aman, dan berbasis bermain agar anak dapat belajar melalui pengalaman konkret sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penyediaan bukti empiris mengenai kebutuhan pengguna (user needs) sebagai landasan konseptual dalam pengembangan media Papan Pintar Hijaiyah (PAPINJAI), sehingga memperkuat pendekatan *needs-based learning media development* pada pembelajaran literasi Al-Qur'an anak usia dini. Implikasi praktis penelitian ini adalah bahwa hasil analisis kebutuhan dapat menjadi acuan bagi guru, pengembang media, dan pengelola PAUD dalam merancang media pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga pembelajaran huruf hijaiyah menjadi lebih aktif, bermakna, dan menyenangkan. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan tiga guru dari tiga lembaga PAUD dan berfokus pada tahap analisis kebutuhan tanpa menguji efektivitas media yang dikembangkan terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melanjutkan pengembangan PAPINJAI hingga tahap validasi, implementasi, dan evaluasi efektivitas melalui desain penelitian pengembangan, melibatkan jumlah partisipan yang lebih luas dengan karakteristik lembaga yang beragam, serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan literasi Al-Qur'an, motivasi belajar, dan perkembangan kognitif anak usia dini secara lebih komprehensif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Aziz, M., & Napitupulu, D. S. (2024). Pengenalan bentuk huruf hijaiyah pada anak usia dini melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 405–415.
- Fujianti, F., dkk. (2025). Pembentukan sikap positif terhadap pembelajaran keagamaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 28–38.
- Hidayah, N., & Prasetyo, A. (2020). Pemilihan media pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 89–97.
- Indriani, A. N. L., & Rohman, M. (2025). Pengembangan kesadaran fonologis melalui pengenalan bunyi huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 1–10.
- Komariyah, S., dkk. (2025). Implementasi pembelajaran huruf hijaiyah pada anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–12.
- McKenney, S., & Reeves, T. C. (2013). *Conducting educational design research*. Routledge.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mupidah. (2021). Pengembangan media hijaiyah fishing untuk meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini di TPQ Masjid Al-Anwar Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–56.
- Piaget, J. (1952). *The origins of intelligence in children*. International Universities Press.
- Rosikhah, M. (2024). Penggunaan media papan pintar huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini (4–5 tahun). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 112–124.
- Syakuro, M. (2024). Pengembangan media Smart Wood dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(2), 233–245.
- Triyantono, K., Raharjo, T. J., & Rusilowati, A. (2021). Pembelajaran berbasis bermain dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 120–128.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yuliani, S., & Handayani, R. (2024). Keamanan dan kenyamanan media pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal PAUD Nusantara*, 5(1), 25–34.